

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN ENERGI DI BEI PERIODE 2019-2023

Waode Maya Anggelya Putri¹; Rico Wijaya²; Misni Erwati³

Universitas Jambi

Jln. Lintas Jambi –Muara Bulian Km. 15, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : waodemayanggelya@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This research investigates the empirical impact of profitability, liquidity, and leverage on firm value, while concurrently evaluating the moderating capacity of Good Corporate Governance (GCG) within these dynamics. The study focuses on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. Employing a quantitative methodology, this study utilizes Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) via WarpPLS 8.0 software. Through a purposive sampling technique, 26 companies were selected, yielding a longitudinal dataset of 130 observations over a five-year horizon. The empirical findings demonstrate that: (1) Profitability exerts a significant influence on firm value; (2) Liquidity has a significant negative impact on firm value; and (3) Leverage significantly affects firm value. However, the moderation analysis reveals that Good Corporate Governance fails to moderate the relationship between profitability, liquidity, or leverage and firm value within the energy sector during the observed period.

Keywords: *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance*

Dinamika ekonomi saat ini memicu kompetisi bisnis yang intens di antara para pelaku usaha. Setiap entitas bisnis berupaya mengoptimalkan performa operasionalnya demi mencapai target profitabilitas. Secara fundamental, korporasi didirikan dengan orientasi utama meningkatkan kesejahteraan *shareholders* melalui apresiasi harga saham serta pertumbuhan nilai perusahaan. Maksimisasi kekayaan pemilik modal melalui peningkatan nilai saham adalah tujuan ini perusahaan (Eugene, 2016)

Perusahaan sektor energi memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Energi merupakan kebutuhan dasar bagi aktivitas industri, transportasi, rumah tangga dan pembangunan infrastruktur. Perusahaan sektor energi juga sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang efisien serta struktur pendanaan yang optimal. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi sangat relevan untuk

menilai bagaimana kondisi perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan di pasar.

Motivasi dilakukannya penelitian ini pada perusahaan sektor energi dikarenakan mengalami pergejolakan paling besar terkait dengan tren ekonomi. Daya saing korporasi energi domestik mengalami degradasi dibandingkan kompetitor di kawasan Asia Pasifik. Fenomena ini dipicu oleh instabilitas regulasi, sentimen nasionalisme sumber daya yang restriktif, serta melesunya intensi investasi pada sektor tersebut. Penurunan investasi akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan energi dari tahun 2019-2023 berfluktuasi.

Fenomena pada penelitian saya yaitu pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Aneka Tambang (ANTM) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. nilai perusahaan ketiga emitmen tersebut mengalami fluktuasi selama lima tahun

terakhir. Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk menunjukkan kecenderungan penurunan nilai Tobin's Q dari tahun 2020 hingga tahun 2022, sebelum sedikit meningkat pada tahun 2023. Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk mencatat lonjakan nilai Tobin's Q pada tahun 2021 tetapi Kembali melemah di tahun 2023. Sementara itu PT. Vale Indonesia Tbk memperlihatkan tren penurunan nilai Tobin's Q yang lebih stabil dari tahun ke tahun.

Return on Assets (ROA) pada Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, *Return on Assets* (ROA) tercatat 15,48 menurun menjadi 10,01 ditahun 2020 yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak covid-19 terhadap sektor energi. Selanjutnya, terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2021 sebesar 22,25 dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya ditahun 2022 sebesar 28,17. Namun, pada tahun 2023, *Return on Assets* (ROA) kembali menurun drastis menjadi 16,23 yang dapat dikaitkan dengan melemahnya harga komoditas batu bara serta meningkatnya beban operasional.

Current Ratio (CR) pada Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk juga menunjukkan tren penurunan. Dari angka 2,49 pada tahun 2019, rasio ini menurun menjadi 2,16 pada tahun 2020, naik sedikit menjadi 2,43 ditahun 2021, kemudian kembali menurun menjadi 2,28 ditahun 2022 dan turun lebih tajam menjadi 1,52 ditahun 2023. Penurunan *Current Ratio* (CR) ini mengindikasikan berkurangnya, yang bisa disebabkan dengan penggunaan asset lancar untuk ekspansi atau pembayaran utang.

Kenaikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk semakin bergantung pada pendanaan berbasis utang, yang bisa meningkatkan resiko financial perusahaan. Secara umum, Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk memperlihatkan profitabilitas hingga 2022, namun kemudian menghadapi penurunan drastis di 2023 yang disertai dengan pelemahan likuiditas dan peningkatan *leverage*. Dalam kondisi ini,

pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi semakin penting untuk menjaga citra dan daya tarik perusahaan dimata investor.

Rasio ini merupakan indikator kinerja krusial bagi para pemangku kepentingan karena berfungsi sebagai cermin efisiensi operasional dan efektivitas manajerial perusahaan. Secara konseptual, tingkat profitabilitas yang stabil tidak hanya merefleksikan keberhasilan perusahaan dalam memproduksi keuntungan, tetapi juga menjadi proksi utama bagi keberlanjutan (*sustainability*) serta daya saing entitas dalam dinamika industri (Yusra., 2016).

Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan melunasi utang jangka pendek. Manajer keuangan harus memantau tingkat likuiditas beserta faktor yang memengaruhinya sebagai dasar penentuan kebijakan perusahaan tiap tahun (Mia Novianti dkk., 2023). Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan sanggup bayar utang tepat waktu, sehingga kreditor lebih percaya untuk memberi pinjaman. Kepercayaan ini pada akhirnya bisa menaikkan nilai perusahaan di mata kreditor dan investor.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan menanggung kewajiban jangka panjang, seperti bayar bunga, cicilan pokok utang, dan beban tetap lainnya. *Leverage* membandingkan modal dari pemilik dengan dana pinjaman dari pihak eksternal atau kreditor yang memiliki konsekuensi.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory menurut Teori keagenan menguraikan relasi kontraktual antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan (*shareholders*) untuk menjalankan operasional perusahaan atas nama pemilik saham itu sendiri. Teori ini memiliki relevansi substansial terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), mengingat premis dasarnya bahwa entitas atau individu beroperasi sebagai mandataris bagi pihak lain. Interaksi

fundamental ini didefinisikan sebagai hubungan keagenan (*the principal-agent relationship*).

Penerapan teori ini bertujuan untuk merancang tata kelola yang efektif guna meminimalkan biaya keagenan. Suatu perusahaan dikategorikan memiliki *Good Corporate Governance* apabila telah mematuhi regulasi dan prinsip-prinsip yang berlaku (Purwitaningsari, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan parameter efisiensi sebuah entitas dalam mengeskalisasi laba operasional melalui optimalisasi volume penjualan, intensitas utilisasi aset, serta sinergi struktur permodalan dalam periodisitas fiskal tertentu.

Berbagai metrik profitabilitas yang secara konvensional digunakan untuk mengevaluasi kapasitas entitas dalam menggenerasi laba meliputi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), serta *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian ini mengadopsi *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas utama, mengingat kapasitas metrik ini dalam merepresentasikan efektivitas manajerial terkait akumulasi laba dan efisiensi pengelolaan struktur biaya. Peningkatan rasio ROA mengindikasikan signifikansi kemampuan entitas dalam mengoptimalkan utilisasi aset guna menggenerasi laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengonfirmasi kapasitas dan solvabilitas jangka pendek suatu entitas

dalam memenuhi kewajiban finansial yang akan jatuh tempo. Likuiditas lebih menekankan pada kemampuan bayar utang lancar, yaitu ketika perusahaan punya pendanaan internal yang cukup untuk operasional sehari-hari. Likuiditas tinggi berarti aset perusahaan semakin mudah dicairkan.

Beberapa metrik likuiditas yang secara konvensional diimplementasikan dalam analisis laporan keuangan guna mengevaluasi solvabilitas jangka pendek entitas meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, serta *Cash Turnover*. Penelitian ini mengadopsi *Current Ratio* (CR) sebagai proksi likuiditas didasarkan pada pertimbangan bahwa metrik tersebut merupakan indikator yang paling konvensional, representatif, serta memiliki relevansi tinggi dalam mengevaluasi kapabilitas entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Leverage, atau rasio solvabilitas, merupakan instrumen analitis yang mengukur proporsi struktur modal entitas yang bersumber dari liabilitas relatif terhadap total basis aset yang dimiliki. Dalam konteks ini, leverage merefleksikan kapabilitas solvabilitas entitas, yakni kemampuan dalam memenuhi komitmen jangka panjang melalui optimalisasi struktur permodalan.

Instrumen pengukuran *leverage* dalam penelitian ini diproksikan melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR). Pemilihan metrik ini didasarkan pada kapasitasnya dalam merepresentasikan arsitektur pembiayaan entitas secara komprehensif, yang dinilai sangat relevan bagi karakteristik industri padat modal (*capital intensive*). Selain itu, DAR dipandang memiliki tingkat stabilitas data yang lebih konsisten dibandingkan proksi lainnya. Secara teknis, rasio ini merefleksikan

proporsi total kewajiban terhadap total basis aset yang dikelola perusahaan. Adapun formulasi yang digunakan untuk mengalkulasi rasio *leverage* tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merepresentasikan konstruksi persepsi pasar terhadap efisiensi fundamental serta prospek keberlanjutan (*sustainability*) suatu entitas, yang secara objektif termanifestasi melalui dinamika fluktuasi harga ekuitas di pasar modal. Perusahaan berkewajiban mengeskalisasi kepercayaan pasar tidak hanya melalui pelaporan kinerja historis, tetapi juga melalui proyeksi pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan fundamental manajemen keuangan, yaitu maksimisasi nilai perusahaan yang diartikulasikan melalui optimasi harga saham di pasar modal.

Jenis-jenis rasio nilai perusahaan yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu: *Price to Book Value* (PBV), *Tobin's Q*, *Price Earnings Ratio* (PER), *Earnings Yield*, *Price to Sales Ratio* (PSR), *Price to Cash Flow Ratio* (PCFR). Indikator dalam penelitian ini yaitu *Tobin's Q* karena rasio ini mengukur nilai perusahaan secara lebih komprehensif cocok untuk industri padat modal dan leverage tinggi, mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek masa depan dan lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai perusahaan.

$$= \frac{(\text{Clsg. Price} \times \text{Jmlh Shm. Beredar}) + \text{Tot. Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) berfungsi sebagai mekanisme kontrol fundamental yang didesain untuk memitigasi divergensi kepentingan antara pemegang saham (*principals*) dan pihak

manajemen (*agents*). Melalui implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, GCG menciptakan tatanan pengawasan yang mampu mereduksi potensi perilaku oportunistik manajerial yang dapat merugikan nilai entitas. Implementasi tata kelola yang integratif memaksa manajemen untuk mengorientasikan kebijakan strategisnya pada optimasi nilai pemegang saham (*shareholder wealth maximization*) serta mereduksi risiko ekspropriasi melalui pencegahan alokasi modal pada investasi yang tidak produktif.

Pemilihan proksi ini didasarkan pada asumsi teoretis bahwa konsentrasi kepemilikan oleh institusi mampu menciptakan pengawasan profesional yang lebih rigid terhadap kebijakan manajerial guna memitigasi biaya keagenan (*agency costs*). Kepemilikan institusional bertindak sebagai determinan strategis yang memitigasi problem keagenan melalui penyelarasan preferensi antara pemegang saham dan pihak manajemen. Dinamika ini secara simultan memitigasi perilaku oportunistik manajerial yang bersifat egosentris, sehingga kebijakan korporasi senantiasa selaras dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham.

$$\text{KPI} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini mengacu pada penggunaan data sekunder sebagai instrumen fundamental dalam analisis empiris. Sumber data primer dalam studi ini diekstraksi dari laporan tahunan (*annual reports*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) perusahaan pada sektor energi. Aksesibilitas data dilakukan melalui pangkalan data resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) via portal www.idx.co.id, serta situs web korporat masing-masing entitas untuk cakupan periode observasi 2019–2023. Populasi sasaran dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah total sebanyak 91 perusahaan. Pada penelitian ini, data awal dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*, sementara pengujian model struktural dioperasikan melalui perangkat lunak *WarpPLS 8.0*.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-Rata	SD
Profitabilitas	130	0.010	69.73	6.245	14.682
Likuiditas	130	0.200	10.100	1.515	1.576
Leverage	130	0.002	0.844	0.453	0.184
Nilai Perusahaan	130	0.002	1.483	0.506	0.316
GCG	130	0.100	1.242	0.708	0.214

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026.

Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memperoleh nilai minimum 0.010, nilai maksimum 60.73, nilai rata-rata 6.245 dan nilai standar deviasi 14.682, variabel likuiditas memperoleh nilai minimum 0.200, nilai maksimum 10.100, nilai rata-rata 1.515 dan nilai standar deviasi 1.576, variabel *leverage* memperoleh nilai minimum 0.200, nilai maksimum 0.844, nilai rata-rata 0.453 dan nilai standar deviasi 0.184, variabel nilai perusahaan memperoleh nilai minimum 0.506, nilai maksimum 1.483 nilai rata-rata 1.515 dan nilai standar deviasi 0.316 dan variabel *Good Corporate Governance* memperoleh nilai minimum 0.100, nilai maksimum 1.242, nilai rata-rata 0.708 dan nilai standar deviasi 0.214.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen

Tabel 2. Hasil Validitas Konvergen

Variabel	Loading Factor	Keterangan	P Value	Keterangan
ROA	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
CR	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
DAR	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
Tobin's	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
Kep. Instiusional	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026

Berdasarkan tabel 2. Bahwa hasil uji parameter validitas konvergen, suatu indikator dinyatakan valid secara empiris apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,70. Merujuk pada hasil estimasi yang tersaji pada tabel di atas, diketahui bahwa konstruk ROA, CR, DAR, *Tobin's Q*, dan Kepemilikan

Institusional secara konsisten mencatatkan nilai *loading factor* sebesar 1,000 dengan signifikansi pada level p-value < 0,001.

Validitas Diskriminan

Tabel 3. Hasil Validitas Diskriminan

Variabel	ROA	CR	DAR	Tobin's	Kep.Inst	Keterangan
ROA	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Terpenuhi
CR	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Terpenuhi
DAR	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Terpenuhi
Tobin's	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Terpenuhi
Kep. Instiusional	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Terpenuhi

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026

Berdasarkan table 3. Bahwa hasil uji validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai koefisien *loading* suatu indikator terhadap variabel latennya sendiri lebih besar dibandingkan nilai korelasi (*cross-loading*) indikator tersebut terhadap variabel laten lainnya. Sebagai ilustrasi, indikator ROA menunjukkan nilai *loading* sebesar 1,000 terhadap konstruk ROA, sementara nilai *cross-loading* terhadap variabel CR, DAR, *Tobin's Q*, dan Kepemilikan Institusional tercatat sebesar 0,000.

Validitas Diskriminan *Square Roots AVE*

Tabel 4. Hasil Validitas Diskriminan *Square Roots AVE*

Variabel	ROA	CR	DAR	Tobin's	Kep.Institusional
ROA	(1.000)	0.178	-0.155	0.214	-0.055
CR	0.178	(1.000)	-0.494	-0.329	0.046
DAR	-0.155	-0.494	(1.000)	0.533	-0.081
Tobin's	0.214	-0.329	0.533	(1.000)	0.063
Kep. Instiusional	-0.055	0.046	-0.081	0.063	(1.000)

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026

Evaluasi validitas diskriminan juga dilakukan melalui perbandingan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (akar kuadrat AVE) terhadap korelasi antarvariabel laten lainnya. variabel ROA memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 1,000, yang secara signifikan lebih besar daripada nilai korelasi variabel tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Kondisi ini membuktikan bahwa persyaratan validitas diskriminan berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker* telah terpenuhi sepenuhnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Coefficients	Coefficients	
ROA	1.000	1.000	Terpenuhi
CR	1.000	1.000	Terpenuhi
DAR	1.000	1.000	Terpenuhi
Tobin's	1.000	1.000	Terpenuhi
Kep. Institusional	1.000	1.000	Terpenuhi

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026

bahwa seluruh konstruk penelitian mencatatkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang secara signifikan melampaui ambang batas 0,70. Pencapaian nilai tersebut menegaskan bahwa setiap variabel memiliki tingkat keandalan dan stabilitas internal yang mumpuni, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel secara statistik dalam merepresentasikan konstruk latennya. Hasil ini sepenuhnya selaras dengan kriteria reliabilitas konvensional dalam literatur metodologi, di mana nilai CR dan *Cronbach's Alpha* yang bernilai > 0,7 dipandang sebagai indikator bahwa instrumen tersebut bebas dari bias pengukuran dan konsisten jika dilakukan pengujian ulang.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 6. Hasil Analisis Model Fit

Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	P<0.05	APC = 0.183 P = 0.008	Signifikan
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	P<0.05	ARS = 0.423 P< 0.001	Signifikan
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	P<0.05	AARS = 0.395 P<0.001	Signifikan
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	<= 5 (ideal <= 3.3)	1.308	Signifikan (Tidak ada multikolinearitas)
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	<= 5 (ideal <= 3.3)	1.797	Signifikan (Tidak ada multikolinearitas)
<i>Tenbrhaus GoF (GoF)</i>	Kecil => 0.1 ; Sedang => 0.25 ; Besar => 0.36	0.650	Signifikan (Kategori Besar)
<i>Simpson's paradox ratio (SPR)</i>	=> 0.70 (ideal = 1)	0.833	Signifikan
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	=> 0.90 (ideal = 1)	0.985	Signifikan
<i>Ration (SSR) Non Linear</i>	=> 0.70	1.000	Signifikan (Sangat Baik)
<i>Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	=> 0.70	0.417	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026

Berdasarkan hasil estimasi kelayakan model (*model fit*) diperoleh nilai *Average Path Coefficient (APC)* sebesar 0,183 dengan signifikansi $p = 0,008$, serta *Average R-*

squared (ARS) sebesar 0,423 dengan signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, nilai *Average Adjusted R-squared (AARS)* tercatat sebesar 0,395 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$.

Nilai *Average Variance Inflation Factor (AVIF)* sebesar 1,308 dan *Average Full Collinearity VIF (AFVIF)* sebesar 1,797 telah memenuhi kriteria ideal ($VIF < 5$), nilai *Goodness of Fit (GoF)* sebesar 0,650 nilai *Sympson's Paradox Ratio (SPR)* sebesar 0,833, *R-squared Contribution Ratio (RSCR)* sebesar 0,985, serta *Statistical Suppression Ratio (SSR)* yang mencapai nilai sempurna 1,000. Sedangkan *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR) = 0,417* masuk kategori tidak diterima karena belum mencapai angka minimum 0,7. Namun, indikator NLBCDR bersifat opsional dan hanya penting untuk pengujian hipotesis antar variabel laten. Karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis, NLBCDR bukan merupakan syarat wajib.

R-Squared (R²)

Tabel 7. Hasil Uji R-Squared (R²)

ROA	CR	DAR	TOBIN'S	KEPINST
R-Squared				0.423

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026

Hasil uji *R-squared* digambarkan dalam tabel. Dalam tabel ini terdapat nilai 0.423 yang jika dipersenkan menjadi 42,3% menandakan bahwa variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dan sebesar 42,3%.

Q-Squared (Q²)

Tabel 8. Hasil Uji R-Squared (Q²)

ROA	CR	DAR	TOBIN'S	KEPINST
Q-Squared				0.439

Sumber : Data Diolah (*WarpPLS 8.0*), 2026

Nilai Q² harus memiliki nilai yang lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$) (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel yang menunjukkan hasil uji *Q-squared* sebesar 0.439 yaitu lebih besar dari 0,15. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Q² diterima dan memiliki kapabilitas prediksi yang besar).

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0.304	<0.001	Berpengaruh signifikan secara positif
$X_2 \rightarrow Y$	-0.154	0.035	Berpengaruh signifikan secara negatif
$X_3 \rightarrow Y$	0.469	<0.001	Berpengaruh signifikan secara positif

Sumber : Data Diolah (*Warp*PLS 8.0), 2026

Penjelasan interpretasi pemaparannya dijelaskan dibawah ini:

1. Pengaruh Profitabilis (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Estimasi model struktural menunjukkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,304 dengan tingkat signifikansi *p-value* < 0,001. Mengingat nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,05, secara empiris terbukti bahwa Profitabilitas berkontribusi positif dan signifikan dalam mengelevasi Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H1 diterima; fenomena ini menegaskan bahwa eskalasi kapasitas entitas dalam menggenerasi laba merupakan sinyal fundamental yang direspons positif oleh pasar, sehingga berdampak langsung pada apresiasi valuasi perusahaan di mata investor.
2. Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan estimasi model, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar -0,154 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,035. Mengingat nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas kritis 0,05, maka secara empiris terbukti bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini memberikan fondasi kuat untuk menerima H2, yang mengindikasikan adanya fenomena di mana tingkat likuiditas yang eksefis justru diinterpretasikan secara negatif oleh pasar.
3. Pengaruh *Leverage* (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan output analisis struktural, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,469 dengan tingkat signifikansi *p-value* < 0,001. Mengingat nilai signifikansi

tersebut jauh melampaui ambang batas alfa 0,05, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 dinyatakan diterima, yang mengindikasikan bahwa optimalisasi utang sebagai instrumen pendanaan dalam struktur modal entitas sektor energi mampu memberikan eskalasi terhadap nilai perusahaan di mata investor.

Evaluasi Hubungan Moderasi

Tabel 10. Hasil Evaluasi Hubungan Moderasi

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
$Z * X_1 \rightarrow Y$	0.085	0.162	Tidak signifikan
$Z * X_2 \rightarrow Y$	-0.036	0.388	Tidak signifikan
$Z * X_3 \rightarrow Y$	-0.047	0.293	Tidak signifikan

Sumber : Data Diolah (*Warp*PLS 8.0), 2026

Berdasarkan estimasi model struktural yang dipaparkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui kepemilikan institusional tidak terbukti memiliki kapasitas sebagai variabel moderasi. Secara empiris, kepemilikan institusional tidak memiliki kapasitas intervensi, baik dalam fungsi amplifikasi maupun mitigasi, terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan statistik di mana nilai *p-value* secara konsisten melampaui ambang batas signifikansi 0,05 pada seluruh jalur interaksi moderasi yang diuji. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dalam konteks perusahaan sektor energi belum mampu menjalankan peran strategisnya sebagai mekanisme pengawasan yang efektif (*monitoring mechanism*) untuk memediasi hubungan antara fundamental keuangan dan persepsi pasar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Eksaminasi terhadap hipotesis pertama, sebagaimana terangkum dalam Tabel 4.9, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) mencatatkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,304 dengan tingkat signifikansi *p-value* < 0,001. Signifikansi statistik yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05 tersebut secara empiris mengonfirmasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (diprosikan melalui *Tobin's Q*). Konsekuensinya, H1 dinyatakan diterima, yang sekaligus memberikan legitimasi teoretis bahwa optimalisasi efisiensi entitas dalam mengakumulasi laba bersih dari total aset yang dikelola berbanding lurus dengan peningkatan apresiasi pasar terhadap valuasi perusahaan di sektor energy.

Temuan ini merefleksikan adanya orientasi strategis perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja operasional dalam menggenerasi laba, di mana tingkat profitabilitas yang superior dipandang sebagai representasi dari efisiensi manajerial dalam utilisasi aset secara produktif. Secara teoretis, kapasitas entitas dalam menghasilkan imbal hasil (*return*) yang berkelanjutan berfungsi sebagai katalis yang memperkuat ekspektasi positif serta kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data estimasi parameter pada model struktural yang terangkum dalam Tabel 4.9, variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) mencatatkan koefisien jalur sebesar -0,154 dengan *p-value* 0,035. Perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah kriteria 0,05 tersebut menjustifikasi bahwa secara empiris, likuiditas memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), yang mengindikasikan hubungan inversi di antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini memberikan basis argumentatif yang kuat untuk menerima H2, yang mengimplikasikan bahwa eskalasi pada rasio likuiditas justru berkorelasi negatif terhadap persepsi pasar dan valuasi korporasi pada sektor yang diobservasi.

Temuan ini merelevansi adanya diskrepansi dengan studi yang dilakukan oleh Putri dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki signifikansi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kontradiksi hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa determinasi likuiditas terhadap valuasi korporasi masih bersifat inkonsisten (inkonklusif) dan sangat terikat pada kontingensi internal perusahaan serta efektivitas manajerial dalam mengorkestrasi aset lancar. Perbedaan arah dan signifikansi pengaruh tersebut mensinyalir bahwa pasar memberikan penilaian yang berbeda terhadap likuiditas, tergantung pada sejauh mana kebijakan manajemen kas mampu merefleksikan resiliensi finansial tanpa mengorbankan efisiensi investasi..

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan estimasi model struktural yang terangkum dalam Tabel 4.9, variabel *Leverage* yang diproyeksikan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencatatkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,469 dengan tingkat signifikansi *p-value* < 0,001. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (sebagaimana diprosikan oleh *Tobin's Q*). Signifikansi statistik yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05 memberikan legitimasi kuat untuk menerima H3. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa dalam konteks perusahaan sektor energi, penggunaan utang dipandang sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan nilai entitas, yang mencerminkan respons positif pasar terhadap struktur permodalan perusahaan.

Temuan ini secara konsisten merelevansi tesis dalam Teori Keagenan

(*Agency Theory*), yang memosisikan penggunaan utang sebagai instrumen pengendalian strategis guna mendisiplinkan perilaku manajerial. Adanya obligasi kontraktual berupa pembayaran beban bunga serta pelunasan pokok utang secara periodik berfungsi sebagai mekanisme pengikat (*bonding mechanism*) yang memaksa manajemen untuk mengelevasi performa operasional demi menjamin pemenuhan liabilitas tersebut.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hubungan moderasi pada tabel 4.10 interaksi antara *good corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan institusional dengan profitabilitas ($Z \cdot X_1$) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,085 dan nilai *p-value* sebesar 0,162. Nilai *p-value* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi efek moderasi yang dipaparkan pada Tabel 4.10, interaksi antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Likuiditas ($Z \cdot X_2$) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,036 dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar 0,388. Perolehan nilai *p-value* yang melampaui ambang batas signifikansi 0,05 tersebut mengindikasikan bahwa GCG tidak memiliki kapasitas secara statistik untuk memoderasi pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak, yang menegaskan bahwa struktur kepemilikan institusional sebagai proksi GCG tidak berfungsi sebagai variabel yang memperkuat maupun memperlemah dampak posisi likuiditas entitas terhadap valuasi pasar.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hubungan moderasi pada tabel 4.10 interaksi antara *good corporate governance* dengan *leverage* ($Z \cdot X_3$) memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,047 dan nilai *p-value* sebesar 0,293. Nilai *p-value* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki peran signifikansi dalam memoderasi baik melalui mekanisme amplifikasi maupun atenuasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Integrasi utang ke dalam struktur modal entitas tidak menunjukkan peningkatan efektivitas dalam menstimulasi valuasi korporasi, sekalipun berada di bawah supervisi investor institusional. Temuan ini menyiratkan bahwa fungsi monitoring yang dijalankan oleh pihak institusi belum mampu memberikan legitimasi tambahan atau penguatan strategis terhadap kebijakan utang manajemen, sehingga pasar tetap menilai dampak *leverage* secara independen dari konfigurasi tata kelola kepemilikan tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

6. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kewirausahaan, 1(3).
<https://doi.org/10.64532/w00j4k13>

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N. A. I. N., Ali, M. M., & Haron, N. h. (2017). Ownership structure, firm value and growth opportunities: Malaysian evidence. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*, 23(8), 7378–7382.
- Anatiya Rizky Marridhani dan Lailatul Amanah. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Andriana Putri Maharani, Rafrini Amyulianthy, W. A. (2026). The Effect Of Company Characteristic On Earnings Management With Corporate Governance As a Moderating Variable.
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 525–534.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32512>
- Arga Surya Wira, Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Rahmania Gita Safitri, & Syifa Nabbilah Putri. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price to Book Value). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 161–166.
<https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.333>
- Arianti Latif, J. J., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *JMIK: Jurnal Manajemen Dan Inovasi*
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Asset Ratio (Dar), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kema. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas*, 1(2), 95–117.
- Cambarihan, W. S. dan J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2).
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Eka, H., & Robiyanto, R. (2018). Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies. *International Research Journal of Business Studies*, 11(2), 113–127.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2016). *Fundamentals Of Financial Management* (8th ed.). Cengage Learning.
[https://doi.org/10.1016/S0079-8169\(08\)60229-9](https://doi.org/10.1016/S0079-8169(08)60229-9)
- Evalina Perangin-angin, Zulfendri, dan S. S. N. (2021). Beban Kerja dan Lingkungan dengan Stres Kerja Perawat di Rawat Inap RSJ. Prof. M. Ildrem Sumatera Utara. *Jurnal Ilkes*, 12.
- Gitman, L.J & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.), Global Edition (P. E. Limited (ed.)). 14th Edition.

- Kanwal, Nafeesa; Hameed, Farwa; Riaz, M. (2017). Assesment and Comparison Of Patient's Satisfaction With Quality Of Antenatal Care Services in Gynae Outpatient Department Of Goverment and Private Health Care Settings. *Academic Journal*, 9(1), 33.
- Martiani, N. M. A., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Leverage likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p19>
- Maulida Alifiatul, K. M. E. (2021). The Effect od Company Size, Leverage, Profitabilitas and Dividen Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) FOR THE 2014-2018 PERIOD. *International Journal of Economics*, 5(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Murniningsih, L. L. & R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earnings Management Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Pirzada, K., Mustapha, M. Z. Bin, & Wickramasinghe, D. (2015). Firm Performance, Institutional Ownership and Capitel Structure: A case of Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 170–176. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.025>
- Purwitaningsari, A. I. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 52–67.
- Putri Pratiwi Dahlan, Budiandriani, Ajmal Asad, S. R. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(04), 788–800. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2628>
- Putri Sopiana Kiki, I. A. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 150–159.
- Putu, N. N. G. M., Moeljadi., Djumahir., & Dzajuli, A. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, profitability and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinamericana*, 25(Extra 6), 325–332.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Rizal Abdurahman Sayuti, N. R. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Periode 2015-2024). 3(2).
- Rizki, A. A. S., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal EMBA*, 3(4), 215–225.
- Rizki, A. R. P. dan L. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2809>
- Rochmaniah, A. (2020). Buku Ajar Corporate Social Responsibility Dan Community Development. In Buku Ajar Corporate Social Responsibility Dan Community Development. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-77-3>
- Sanusi, S., Indrabudiman, A., & Napisah, N. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1191–1198. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3109>
- Schweser, K. (2019). CFA 2019 schweser-Level 1 SchweserNotes Book 4: Corporate Finance, Portofolio Management and Equity Investment.
- Setiowati, D.P., Salsabila, N.T & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Sri Hardianti, Eka, Rina, A. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Suta, I. W. P., Agustina, P. A. A., & Sugiarta, I. N. (2016). Pengaruh Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 173–185.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Benefita*, 1(September), 15–23.
- Zahro, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi AKUNES*.